

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR

THE CORRELATION OF PARENTAL SOCIAL SUPPORT AND SELF EFFICACY WITH LEARNING RESPONSIBILITIES

Oleh : Hanin Nur Nadiyah, pgsd/psd,haninnur.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar, 2) hubungan antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar, 3) hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi sebanyak 112 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar sebesar 0,666 dengan nilai signifikansi 0,000 dengan kategori kuat. Korelasi antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar sebesar 0,803 dengan nilai signifikansi 0,000 dengan kategori sangat kuat. Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar sebesar 0,814 dengan nilai signifikansi 0,000 dengan kategori sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan tanggung jawab belajar, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Kata kunci: *Dukungan Sosial Orang Tua, Efikasi Diri, Tanggung Jawab Belajar*

Abstract

This research aims to identify : 1) relationship between parental social support with learning responsibilities, 2) relationship between self efficacy with learning responsibilities, 3) relationship between parental social support and self efficacy simultaneously with learning responsibilities. The research was a correlation quantitative with a population of 112 students. The results of this research showed that the magnitude correlation between parental social support with learning responsibilities was 0,666 with significance value 0,000 in the strong category. Correlation between self efficacy with learning responsibilities was 0,803 with significance value 0,000 in the very strong category. Correlation between parental social support and self efficacy simultaneously with learning responsibilities was 0,814 with significance value 0,000 in the very strong category. It was concluded that there was a positive relationship between parental social support and self efficacy with learning responsibilities partially or simultaneously.

Keywords: Parental Social Support, Self Efficacy, Learning Responsibilities.

PENDAHULUAN

Keikutsertaan orang tua terhadap belajar anak-anaknya merupakan hal yang penting. Dukungan dan perhatian orang tua mempunyai peranan yang turut serta menentukan bagaimana memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya (Malwa, 2017 : 138). Orang tua dapat mendukung dengan cara mengingatkan, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab karena

pada anak usia sekolah dasar masih rentan melakukan kesalahan. Hal tersebut berarti, dukungan orang tua sangat berpengaruh dengan kegiatan sehari-hari anak, termasuk dalam kegiatan belajarnya yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar anak.

Bharat (2016 : 8) menyatakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik adalah rasa tanggung jawab yang dimiliki masing-masing peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik yang memiliki tanggung

jawab belajar yang besar, diharapkan mampu melaksanakan kewajibannya secara sadar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Tanggung jawab belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajiban belajarnya tanpa paksaan dari lingkungan sekitar serta kesediaan menanggung akibat dari perilaku belajarnya. Tanggung jawab belajar peserta didik meliputi mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, selalu bersemangat dalam menghasilkan sesuatu, selalu berpikir positif dalam situasi apapun, dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya (Wulandari dkk, 2013 : 2). Tanggung jawab belajar peserta didik berupa tugas belajar yang harus dilaksanakan. Peserta didik harus mampu mengambil keputusan agar pelaksanaan tugas belajar dapat dipertanggung jawabkan. Peserta didik berusaha mengembangkan diri melalui pendidikan untuk mencapai perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, nilai yang bersifat menetap, dan kesediaannya menanggung segala sesuatu yang diakibatkan dari kegiatan belajar.

Tanggung jawab tidak muncul begitu saja dalam diri peserta didik, namun memerlukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya rasa tanggung jawab. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab, cenderung dapat mengembangkan potensinya melalui belajar sesuai dengan yang diharapkan. Tanggung jawab diperlukan agar peserta didik mempunyai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mempunyai tanggung jawab yang tinggi agar tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik

dapat terlaksana dengan baik serta tujuan belajarnya dapat tercapai.

Tanggung jawab seseorang dapat dipengaruhi dari dua, yaitu faktor internal atau dalam diri dan faktor eksternal atau luar diri sendiri (Gunawan , 2014 : 19 – 22). Faktor dari dalam diri antara lain keyakinan pada kemampuan belajar yang dimilikinya atau dapat disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan diri yang dimiliki peserta didik akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan belajarnya. Menurut Sivri & Balci (2015:38) efikasi diri cenderung dapat meningkatkan tanggung jawab ke arah tujuan belajar dan mengerahkan upaya lebih untuk belajar.

Kegiatan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh efikasi diri. Berkaitan dengan kegiatan belajar, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan peserta didik akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas, melaksanakan kegiatan belajar, hidup dengan harapan akademisi, serta berperan penting dalam mencapai keberhasilan tugas sekolah (Baron & Byrne dalam Mirzawati dkk, 2020 : 38). Peserta didik dinilai memiliki efikasi diri, jika memenuhi tiga aspek, yaitu pertama dimensi tingkat kesulitan (*level*), yang merupakan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan berbeda, kedua dimensi kekuatan (*strength*), yang merupakan kekuatan pada keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya mengerjakan tugas, dan yang ketiga dimensi generalisasi (*generality*), yang merupakan keyakinan dengan berbagai tugas yang peserta didik hadapi (Bandura dalam Ghufron & Risnawita, 2010 : 80-81). Peserta didik yang mempunyai efikasi diri akan memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan dan

mengemban tugas-tugas serta bertanggung jawab terhadap perilakunya.

Selain faktor dari dalam diri peserta didik, tanggung jawab juga dipengaruhi faktor dari luar, seperti faktor dukungan dari lingkungan sekitar. Menurut Clemes & Bean (2001: 9-10) tanggung jawab bukanlah sifat yang dibawa sejak lahir melainkan dipelajari melalui pengalaman. Anak akan mendapatkan makna tanggung jawab melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua, guru, dan teman-teman sebaya. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh peserta didik membutuhkan dukungan dari orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga yang menggantikan peran guru di sekolah.

Dukungan sosial orang tua merupakan dukungan yang diberikan orang tua berupa dukungan emosional, instrumental, penghargaan, informasi serta persahabatan yang dapat memberikan manfaat dan menumbuhkan rasa nyaman bagi penerimanya. Dukungan tersebut antara lain dengan memperhatikan peserta didik, membimbing peserta didik, memberikan fasilitas belajar, memotivasi agar anak semangat dalam belajar, memberikan apresiasi terhadap prestasi yang anak capai, membantu anak dalam membagi waktu dalam belajar, dan lain sebagainya. Peserta didik yang didukung oleh orang tua dalam belajar akan dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab yang baik dalam menjalankan kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD 1 Godegan yang termasuk dalam Gugus 2 Kecamatan Srandakan pada bulan Juli hingga Oktober 2020 selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diketahui terdapat permasalahan

Hubungan Dukungan Sosial... (Hanin Nur Nadiyah) 411
tanggung jawab belajar diantaranya beberapa peserta didik terlambat mengumpulkan tugas pembelajaran jarak jauh bahkan saat guru sudah memberikan kelonggaran waktu. Guru harus memperingatkan berulang kali agar peserta didik segera mengumpulkan tugas. Selain itu, ketika guru memberikan tugas pada saat konsultasi belajar di sekolah, beberapa peserta didik tidak ingin mengerjakan, mereka berasal ingin mengerjakan di rumah saja karena ada yang membantu. Bahkan ketika guru memberikan 5 soal, sebagian besar peserta didik tidak mengerjakannya hingga selesai, hanya 3 orang peserta didik yang menyelesaikan hingga tuntas. Peserta didik juga menunggu diperingatkan guru untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang tidak membawa buku dan alat tulis apapun saat dilaksanakannya konsultasi belajar, ketika ditanya peserta didik beralasan lupa membawanya.

Permasalahan lain yang ditemukan saat observasi di SD 1 Godegan adalah terkait efikasi diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan ketika dilakukan konsultasi belajar, peserta didik cenderung hanya mengerjakan tugas-tugas yang mudah, peserta didik yang tidak paham dengan tugas yang diberikan guru, memilih diam dan tidak mengerjakan. Peserta didik juga tidak berinisiatif untuk bertanya kepada guru ketika mendapati materi atau tugas yang tidak dimengerti. Peserta didik juga terlihat ragu dalam menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru. Guru mata pelajaran kelas V, FI, juga menuturkan, jika mengerjakan tugas di rumah, nilai peserta didik dapat mencapai yang diharapkan, namun ketika mengerjakan tugas di sekolah (saat konsultasi

belajar) banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

Didukung hasil wawancara dengan PN, PR, FI, yang merupakan guru SD 1 Godegan, yang menuturkan bahwa dalam kondisi pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, tidak semua orang tua dapat mengawasi penuh anaknya. Latar belakang sosial orang tua masing masing berbeda, ada yang harus kerja dari pagi hari hingga sore bahkan malam hari sehingga sulit untuk memantau dan memberikan bimbingan kepada anak saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga anak melaksanakan pembelajaran jarak jauh tanpa didampingi orang tua. Selain itu, guru juga menuturkan bahwa terdapat orang tua peserta didik yang menginginkan sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka karena merasa sulit mengawasi dan membimbing anak saat harus belajar di rumah, serta orang tua merasa kesulitan jika harus membantu memahami materi pelajaran kepada peserta didik. Orang tua menganggap jika anak belajar di sekolah akan mencapai keberhasilan yang maksimal. Selanjutnya berdasarkan pernyataan dari AK, salah satu peserta didik kelas V SD 1 Godegan, saat ia pergi ke sekolah untuk melakukan konsultasi belajar dengan tidak membawa buku dan alat tulis apapun, peserta didik menyatakan bahwa orang tuanya tidak mengetahui hal tersebut. Orang tua tidak mengetahui jadwal konsultasi belajar sang anak.

Berdasarkan deskripsi permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua dan efikasi diri merupakan salah satu yang memengaruhi tanggung jawab belajar peserta didik. Dipaparkannya berbagai permasalahan dukungan sosial orang tua dan efikasi diri terhadap

tanggung jawab belajar, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan tanggung jawab belajar. Penelitian ini khusus dilakukan kepada peserta didik sekolah dasar kelas V untuk mengetahui sejauh mana dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dalam menciptakan tanggung jawab belajar peserta didik. Maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kelas V SD se-Gugus 2 Kecamatan Srandakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif korelasional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Tempat pelaksanaan penelitian berada di SD se-Gugus 2 kecamatan Srandakan yang terdiri dari SD 1 Godegan, SD Talkondo, SD Proketen, SD Muhammadiyah Gerso, dan SD Muhammadiyah Gunturgeni.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD se-Gugus Kecamatan Srandakan sebanyak 112 peserta didik

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala psikologi

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa skala psikologi yang meliputi skala dukungan sosial

orang tua, skala efikasi diri, dan skala tanggung jawab belajar.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan konsultasi ahli kemudian dihitung menggunakan koefisien korelasi item terkoreksi sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif serta uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian berupa penyajian data melalui tabel, histogram, perhitungan ukuran tendensi sentral (*mean, median, modus*), standar deviasi, *range*, skor minimal, dan skor maksimal. Adapun uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan korelasi ganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Tanggung Jawab Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tanggung jawab belajar memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 101,58; nilai tengah (*median*) sebesar 103; nilai yang paling banyak muncul (*modus*) sebesar 112; selisih skor tertinggi dan terendah (*range*) sebesar 54; standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 13,698; skor terendah (*minimum*) sebesar 71; dan skor tertinggi sebesar (*maximum*) 125. Adapun distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Belajar

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	71 - 77	3	2,7
2	78 - 86	20	17,9

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
3	87 - 93	11	9,8
4	94 - 100	18	16,1
5	101 - 107	19	17
6	108 - 114	17	15,2
7	115 - 121	16	14,3
8	122 - 128	8	7,1
Jumlah		112	100

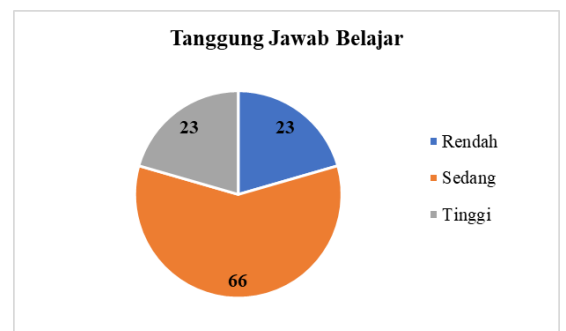
Selanjutnya, data tanggung jawab belajar

digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun dasar ketentuan penggolongan kategori menurut pendapat Azwar (2014 : 49). Berikut disajikan hasil penggolongan kategori skor tanggung jawab belajar

Tabel 2. Penggolongan Kategori Skor Tanggung Jawab Belajar

No	Rentang Skor	Frek	Frek (%)	Kategori
1	$X < 87,9$	23	20,5	Rendah
2	$87,9 \leq X < 115,2$	66	59	Sedang
3	$115,2 \leq X$	23	20,5	Tinggi

Berdasarkan tabel 3, data distribusi frekuensi penggolongan kategori skor tanggung jawab belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Penggolongan Kategori Tanggung Jawab Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, diketahui variabel tanggung jawab belajar pada kategori rendah sebanyak 23 peserta didik dengan persentase sebesar 20,5%, kategori sedang sebanyak 66 peserta didik dengan persentase 59%, dan kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik dengan persentase sebesar 20,5%. Sehingga dapat

disimpulkan variabel tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas V SD se-Gugus 2 Kecamatan Srandakan tergolong dalam kategori sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

b. Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa dukungan sosial orang tua memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,59; nilai tengah (*median*) sebesar 92; nilai yang paling banyak muncul (*modus*) sebesar 103; selisih skor tertinggi dan terendah (*range*) sebesar 50; standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 12,333; skor terendah (*minimum*) sebesar 58; dan skor tertinggi sebesar (*maximum*) 108. Adapun distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	58 – 64	2	1,8
2	65 – 71	11	9,8
3	72 – 78	9	8
4	79 – 85	17	15,2
5	86 – 92	18	16,1
6	93 – 99	27	24,1
7	100 – 106	23	20,5
8	107 - 113	5	4,5
Jumlah		112	100

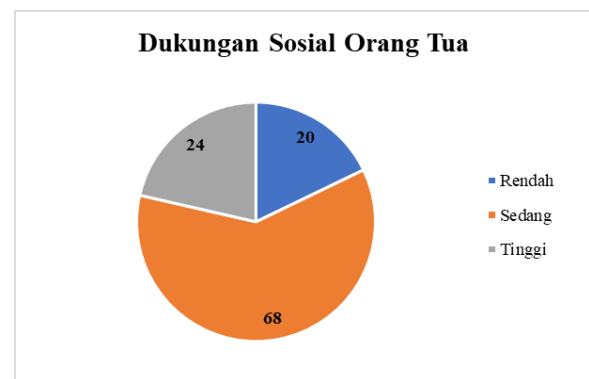
Berdasarkan tabel 2 diatas, data dukungan sosial orang tua dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Selanjutnya, data dukungan sosial orang tua digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun dasar ketentuan penggolongan kategori menurut pendapat Azwar (2014 : 49) dapat dilihat pada tabel 2. Berikut disajikan hasil penggolongan kategori skor dukungan sosial orang tua.

Tabel 4. Penggolongan Kategori Skor Dukungan Sosial Orang Tua

No	Rentang Skor	Frek	Frek (%)	Kategori
1	$X < 77,2$	20	17,9	Rendah
2	$77,2 \leq X < 101,9$	68	60,7	Sedang
3	$101,9 \leq X$	24	21,4	Tinggi

Berdasarkan tabel 5, data distribusi frekuensi penggolongan kategori skor dukungan sosial orang tua dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Penggolongan Kategori Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, diketahui variabel dukungan sosial orang tua pada kategori rendah sebanyak 20 peserta didik dengan persentase sebesar 17,9%, kategori sedang sebanyak 68 peserta didik dengan persentase 60,7%, dan kategori tinggi sebanyak 24 peserta didik dengan persentase sebesar 21,4%. Sehingga dapat disimpulkan variabel dukungan sosial orang tua pada peserta didik kelas V SD se-Gugus 2 Kecamatan Srandakan tergolong dalam kategori sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

c. Efikasi Diri

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa efikasi diri memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61,9; nilai tengah (*median*) sebesar 60,5; nilai yang paling banyak muncul (*modus*) sebesar 55; selisih skor tertinggi dan terendah (*range*)

sebesar 44; standar deviasi (std. deviation) sebesar 11,477; skor terendah (*minimum*) sebesar 40; dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 84. Adapun distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	40 – 45	6	5,4
2	46 – 51	19	17
3	52 – 57	21	18,8
4	58 – 63	17	15,2
5	64 – 69	17	15,2
6	70 – 75	13	11,6
7	76 – 81	14	12,5
8	82 - 87	5	4,5
Jumlah		112	100

Selanjutnya, data efikasi diri digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun dasar ketentuan penggolongan kategori menurut pendapat Azwar (2014 : 49) dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Berikut disajikan hasil penggolongan kategori skor efikasi diri.

Tabel 6. Penggolongan Kategori Skor Efikasi Diri

No	Rentang Skor	Frek	Frek (%)	Kategori
1	$X < 50,4$	23	20,5	Rendah
2	$50,4 \leq X < 73,38$	69	61,6	Sedang
3	$73,38 \leq X$	20	17,9	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui variabel efikasi diri pada kategori rendah sebanyak 23 peserta didik dengan persentase sebesar 20,5%, kategori sedang sebanyak 69 peserta didik dengan persentase 61,6%, dan kategori tinggi sebanyak 20 peserta didik dengan persentase sebesar 17,9%. Sehingga dapat disimpulkan variabel efikasi diri pada peserta didik kelas V SD se-Gugus 2 Kecamatan Srandakan tergolong dalam kategori sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

2. Uji Hipotesis

a. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Tanggung Jawab Belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* tersebut menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,666 dengan nilai signifikansi 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh kelas V SD se-Gugus 2 Kecamatan Srandakan. Apabila diinterpretasikan dalam koefisien korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 257), maka nilai korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar sebesar 0,666 berada diantara 0,60 – 0,799 sehingga termasuk dalam kategori kuat.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Cahyati & Kusumah (2020 : 153) yang menyatakan bahwa orang tua yang mendukung kegiatan belajar sang anak, akan menciptakan semangat belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta menyadarkan anak bahwa orang tua juga berharap sang anak dapat meraih prestasi yang lebih baik. Pemberian dukungan sosial dapat orang tua dapat berupa dukungan emosional, instrumental, penghargaan, informatif, dan persahabatan yang bermanfaat dari segi emosional dan perilaku penerimanya. Dukungan sosial orangtua sangatlah diperlukan dalam menunjang kegiatan belajar peserta didik, dengan adanya dukungan sosial dari orang tua akan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kewajiban belajarnya sehingga mendapatkan pencapaian sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Nurmasita & Rofifah (2018:81-82) yang menyebutkan tanggung jawab belajar seorang anak dipengaruhi oleh faktor dari orang tua. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung seperti orang tua memberikan contoh baik dan motivasi/nasihat kepada sang anak, sehingga sang anak dapat meniru hal-hal yang dicontohkan. Selain itu terdapat faktor penghambat antara lain ketika orang tua sibuk bekerja sehingga waktu untuk menemani sang anak belajar menjadi berkurang. Adanya dukungan dari orang tua, diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuannya, belajar mengambil keputusan, dan belajar bertanggung jawab atas semua perbuatan yang telah dilakukannya (Tarmidi & Rambe, 2010 : 2017).

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa meningkatnya dukungan sosial orang tua akan diikuti dengan peningkatan tanggung jawab belajar. Peserta didik yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua akan memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi pula dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua yang didapat peserta didik maka akan semakin rendah tanggung jawab belajarnya.

b. Hubungan Efikasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* tersebut menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,803 dengan nilai signifikansi 0,000. Diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh kelas V SD se-Gugus 2 Kecamatan Srandakan. Apabila

diinterpretasikan dalam koefisien korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 257) maka nilai korelasi antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar sebesar 0,803 berada diantara 0,80 – 1,000 sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Sivri & Balci (2015:38) yang mengemukakan bahwa efikasi diri cenderung dapat meningkatkan tanggung jawab ke arah tujuan belajar dan mengerahkan upaya lebih untuk belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan yakin bahwa dirinya dapat mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sejalan dengan pendapat Ghufroon & Risnawita (2010 : 75-76) yang mengungkapkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan percaya bahwa dirinya dapat melaksanakan tugas di sekitarnya, sedangkan individu yang memiliki efikasi diri rendah cenderung akan berfikir bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas. Dengan adanya efikasi dalam diri peserta didik, maka akan mendorong peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan semua tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa meningkatnya efikasi diri akan diikuti dengan peningkatan tanggung jawab belajar. Semakin tinggi efikasi diri seorang peserta didik maka semakin tinggi pula tanggung jawab belajarnya, begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri peserta didik maka akan semakin rendah tanggung jawab belajarnya.

c. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar

Hubungan Dukungan Sosial... (Hanin Nur Nadiyah) 417 yang memiliki efikasi diri tinggi tidak akan menghindari tugas-tugas yang dirasa sulit, namun akan merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Faktor eksternal juga diperkuat dengan pendapat Rahayu & Dahlan (2019 : 31) yang mengemukakan bahwa orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi tanggung jawab peserta didik. Hal tersebut terjadi karena orang tua yang paling awal dan paling banyak bersama anaknya. Orang tua yang memberikan dukungan sosial dengan tepat akan berdampak pada sikap belajar peserta didik. Dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar dan secara tidak langsung juga meningkatkan prestasi peserta didik (Sani dkk, 2020 : 111).

Peserta didik yang mendapatkan dukungan sosial orang tua serta memiliki efikasi diri yang tinggi berdampak pada kegiatan belajarnya. Hal tersebut berarti peserta didik yang mendapatkan dukungan dari orang tua akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta bertanggung jawab dengan semua tugasnya. Sementara peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi juga mempunyai yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan semua tugas serta mengingatkan diri sendiri akan pentingnya mengerjakan tugas yang baik. Hal tersebut dilakukan karena dorongan dari dalam diri yang merupakan kesadaran akan tanggung jawab belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, secara teoritik dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan tanggung jawab belajar, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori-teori yang sudah ada. Sehingga dapat diartikan bahwa meningkatnya dukungan

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,814 dengan nilai signifikansi 0,000. Diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh kelas V SD se-Gugus 2 Kecamatan Srandakan. Apabila diinterpretasikan dalam koefisien korelasi sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 257), maka nilai korelasi antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama dengan tanggung jawab belajar sebesar 0,814 berada diantara 0,80 – 1,000 sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Gunawan (2014 : 19 – 22) yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab seseorang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri sendiri). Faktor internal diantaranya yaitu kekuatan atau keyakinan dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, teman sebaya, dan pergaulan.

Faktor internal tersebut diperkuat oleh Lee & Smith (dalam Kurt, 2013: 324) yang mengemukakan bahwa efikasi diri atau keyakinan diri berperan penting dalam tanggung jawab belajar individu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fishman (2014: 686) mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri atau keyakinan yang kuat untuk melaksanakan tugas belajarnya yang didukung dengan pengaturan diri, maka akan dapat memunculkan tanggung jawab belajar peserta didik. Peserta didik

sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama akan diikuti dengan peningkatan tanggung jawab belajar. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama maka semakin tinggi pula tanggung jawab belajarnya, begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama maka akan semakin rendah tanggung jawab belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh kelas V SD se-Gugus2 Kecamatan Srandakan dengan kategori kuat.
2. Terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh kelas V SD se-Gugus 2 Kecamatan Srandakan dengan kategori sangat kuat.
3. Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh kelas V SD se-Gugus 2 Kecamatan Srandakan dengan kategori sangat kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan sosial yang efektif dalam mendidik peserta didik di rumah baik dari aspek emosional,

instrumental, penghargaan, informatif, dan persahabatan, terutama dalam hal meluangkan waktu untuk menemani anak belajar di rumah. Orang tua yang meluangkan waktu untuk menemani anak belajar maka peserta didik akan merasakan kenyamanan dan mendapatkan bimbingan intens dalam belajarnya. Apabila peserta didik mendapatkan dukungan sosial seimbang akan membentuk karakter peserta didik yang lebih bertanggung jawab dalam belajar.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat berkerjasama dengan orang tua rangka memantau perkembangan belajar peserta didik untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat grup Whatsapp khusus guru dengan orang tua peserta didik untuk berkomunikasi terkait perkembangan belajar peserta didik. Guru juga dapat memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang optimal seperti memberikan bintang yang nantinya akan menjadi nilai tambah bagi peserta didik, serta memberikan konsekuensi kepada peserta didik yang melakukan kesalahan yang berarti seperti memberikan tugas tambahan. Hal tersebut dapat dilakukan agar peserta didik selalu berusaha untuk belajar dengan baik agar dapat mencapai tujuan belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dialami, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian sehingga dapat mewakili data yang lebih luas serta dimungkinkan dapat mengadakan penelitian untuk mengungkap faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan tanggung jawab belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bharat, S. (2016). Enhancing social responsibility of preadolescent girls in mumbai. *International Journal of Public Mental Health and Neurosciences*, 3(3) 8-12.
- Cahyati, N. & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzawadi*. 4(1), 152 – 159.
- Clemes, H. & Bean, R. (2001). *Melatih anak bertanggung jawab*. Alih bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurt, H. (2013). The analyze of teachers' responsibility beliefs for student academic successes and failures (the sample ofturkish biology teachers). *International Online Journal of Educational Sciences*, 5(2), 314-329
- Malwa, R.U. (2017). Dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz al-qur'an. *Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137-144.
- Mirzawati, N., Neviyarni, Rusdinal. (2020). The relationship between self-efficacy and learning environment with students' self-directed learning. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4 (1), 37-42.
- Nurmasita, N. & Rofifah, N.H. (2018). Peran orang tua dalam penanaman tanggung jawab pada siswa sd muhammadiyah ambar ketawang 2 gamping. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 74-84.
- Rahayu, R.F. & Dahlan, D.N.A. (2019). Korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran pai siswa smpn 1 muara pahu. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 6 (3).
- Sani, D.N., Fandizal, M., Astuti, Y. (2020). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 110-114.
- Sivri, H. & Balci, E. (2015). Pre-service teachers' classroom management selfefficacy beliefs. *International Online Journal of Educational Sciences*, 7(4), 37-50.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tarmidi & Rambe, A.R.R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tu dan self-directed learning pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216-223.
- Wulandari, N.P.A., Suarni, N.K., Sulastri, N.M. (2013). Penerapan konseling behavioral teknik positive reward untuk meningkatkan responsibility academic siswa kelas X – 6 sma laboratorium undiksha tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling*, 1(1).